

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agroindustri tempe asli HB Jambi merupakan industri kecil berbentuk perusahaan perorangan di bawah binaan FKDB yang didirikan pada tahun 2016 yang memproduksi tempe kemasan 250 gram. Agroindustri tempe Asli HB Jambi menjalankan usaha dengan modal sendiri. Produksi tempe yang dilakukan, yaitu rata-rata 1.092 kg kedelai/produksi atau sebanyak 6.674 kemasan /produksi yang menyerap tenaga kerja sebanyak 18 orang. Pemasaran tempe melalui 3 saluran pemasaran, yaitu 1) agroindustri – konsumen 2) agroindustri – *reseller* – konsumen 3) agroindustri – *sales* – *reseller* – konsumen. Penjualan tempe bulan Januari 2024 sebesar 97,5% dari total produksi dan retur tempe yang tidak laku terjual sebesar 2,5%.
2. Harga pokok produksi tempe berdasarkan metode agroindustri lebih kecil dibandingkan metode *full costing*. Harga pokok produksi tempe menurut agroindustri yakni Rp2.358,68, sedangkan metode *full costing* sebesar Rp2.409,59. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan pengumpulan biaya produksi, agroindustri tidak mengelompokkan dan memasukkan biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh akibatnya acuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dan laba rugi agroindustri tidak akurat. Setelah dilakukan proses pemasaran terdapat 5.003 kemasan tempe yang tidak terjual sehingga harga pokok produksi metode *full costing* yang seharusnya ditetapkan agar tidak mengurangi laba adalah sebesar Rp2.471,34. Untuk dapat

menurunkan harga pokok produksi tempe yang meningkat tersebut perlu menurunkan risiko tidak laku terjualnya tempe setiap harinya.

3. Harga jual tempe yang ditetapkan oleh metode agroindustri tempe Asli HB Jambi pada berbagai saluran pemasaran menghasilkan harga jual yang lebih kecil dibandingkan metode *cost plus pricing*. Harga jual dengan *cost plus pricing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas baik itu biaya produksi, biaya non produksi, laba yang diharapkan, dan persentase *markup*.
4. Kenaikan dan penurunan harga kedelai impor sebesar 10% signifikan atau berpengaruh nyata terhadap harga pokok produksi tempe Asli HB Jambi. Kenaikan harga kedelai impor 10% menaikkan harga pokok produksi tempe sebesar 8,01%, maka agroindustri dapat mengatasi hal ini dengan melakukan pengurangan berat kemasan tempe sebesar 18,55 gram. Sedangkan penurunan harga kedelai impor 10% menurunkan harga pokok produksi tempe sebesar 8,01% dari harga pokok produksi tempe semula, jika agroindustri tidak menambah berat kemasan tempe maka keuntungan yang didapat semakin besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya agroindustri tempe Asli HB Jambi melakukan penggolongan dan perincian biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan dalam proses produksi tempe. Hal ini dapat membuat harga pokok produksi yang diperhitungkan akurat dan sesuai dengan biaya produksi sesungguhnya.

2. Sebaiknya agroindustri tempe Asli HB Jambi dalam menetapkan harga jual produknya memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk, serta ikut mempertimbangkan biaya non produksi dan memperhitungkan *markup* secara pasti untuk setiap produknya.
3. Agroindustri sebaiknya mulai melakukan pencatatan transaksi-transaksi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tempe secara merinci. Agroindustri juga diharapkan dapat membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi usaha dan syarat untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank. Laporan keuangan tersebut dapat dibuat dengan bantuan aplikasi untuk memudahkan agroindustri.
4. Diharapkan Dinas Perindustrian Provinsi Jambi dapat membuat dan menggiatkan program penyuluhan dan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar bagi pelaku UMKM.
5. Diharapkan FKDB sebagai Pembina dari agroindustri tempe Asli HB Jambi dapat lebih mempromosikan tempe Asli HB di media sosial, seperti Instagram dan Facebook.
6. Diharapkan bagi pelaku UMKM untuk dapat menggunakan label pada kemasan sebagai identitas dari produk yang diproduksi.